

## Determinan penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten

Isnaini Lembayung Sari<sup>1</sup>, Herman Sambodo<sup>2✉</sup>, Goro Binardjo<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

### Abstrak

Memanfaatkan seluruh potensi tenaga kerja dalam komponen sumber daya manusia sudah tidak diragukan lagi akan mendorong pertumbuhan dan kemajuan negara. Selama bertahun-tahun, telah diakui bahwa pertumbuhan tenaga kerja dan persepsi masyarakat tentang keunggulan merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Produk domestik regional bruto, upah minimum, rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja adalah beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Studi ini menggunakan regresi linier berganda dengan mengubah model menjadi logaritma natural. Data panel yang digunakan terdiri dari data cross-sectional dan time-series dari tahun 2011 hingga 2021 dan mencakup 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, namun upah minimum pengaruhnya negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan.

**Kata kunci:** PDRB; penyerapan tenaga kerja; rata-rata lama sekolah; tingkat partisipasi angkatan kerja; upah minimum

### *Determinants of labor absorption in Banten province*

#### *Abstract*

*Utilizing all the potential of the workforce in the human resource component will no doubt encourage the growth and progress of the country. Over the years, it has been recognized that workforce growth and societal perceptions of excellence are important factors in a country's economic and social development. Gross regional domestic product, minimum wage, mean years school and labor force participation rate are some of the factors considered in this study. This study uses multiple linear regression by changing the model to natural logarithms. The panel data used consists of cross-sectional and time-series data from 2011 to 2021 and covers 8 regencies/cities in Banten Province. The results showed that regional gross domestic product and labor force participation rate had a positive and significant effect on employment absorption, but the minimum wage had a negative and significant effect on employment absorption. While the mean years school has no significant effect.*

**Key words:** GRDP; Labor absorption; Labor force participation; Mean years school; Minimum wage

## PENDAHULUAN

Menyesuaikan diri terhadap pergantian yang terjalin dalam perkembangan ekonomi, struktur sosial, tingkatan pengangguran, serta penyusutan tingkatan kemiskinan merupakan bagian dari proses pembangunan negeri (Todaro, 2000). Pembangunan ekonomi bisa didorong oleh partisipasi pemerintah serta bermacam pemangku kepentingan dalam memperluas sumber energi alam, infrastruktur, zona ekonomi, serta sumber energi manusia (Huda, 2015). Bila suatu negeri mau meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, salah satu pendekatan yang efisien merupakan pembangunan ekonomi (Suryana, 000).

Untuk menjamin kekayaan serta kesejahteraan rakyatnya, negara-negara yang lagi tumbuh berupaya menggapai kemajuan ekonomi yang besar serta berkepanjangan. Sebagian permasalahan utama yang membatasi negeri tumbuh tertinggal kemiskinan, pengangguran, ketimpangan ekonomi regional, serta ketimpangan distribusi pemasukan. Salah satu metode untuk memperhitungkan keberhasilan perkembangan ekonomi sesuatu negeri merupakan dengan menghitung jumlah pekerjaan baru yang diciptakan (Kuncoro, 2004). Upaya untuk memerangi pengangguran belum seluruhnya sukses sebab jumlah pekerjaan yang ada dikala ini terbatas.

Perkembangan populasi yang kilat serta tingkatan lapangan kerja yang rendah, ketenagakerjaan merupakan salah satu permasalahan utama di Indonesia. Pengangguran besar diakibatkan oleh jumlah pekerjaan yang tidak memadai dibanding dengan jumlah pekerja (Nurrohman & Arifin, 2010). Pekerjaan berbeda tergantung pada tempat pekerjaan serta peraturan ketenagakerjaan yang memikirkan sumber energi yang terdapat di tempat tersebut. Berdasarkan Biro Pemkesra Banten (2018), UU no 23 Tahun 2000 menetapkan Banten selaku provinsi desentralisasi. Ketidakpastian serta dinamika membatasi proses pembangunan Provinsi Banten. Suasana dan keadaan ketenagakerjaan Banten yang tidak balance antara permintaan serta ketersediaan tenaga kerja merupakan salah satu hambatan yang dialami pembangunan. Akibatnya, TPAK tidak sejalan dengan penyerapan tenaga kerja tiap tahun. Tabel 1 menampilkan jumlah karyawan Provinsi Banten dari 2011 sampai 2021.

Tahun	Bekerja	Pengangguran	Angkatan Bekerja
2011	4.376.110	696.811	5.072.921
2012	4.662.368	514.783	5.177.151
2013	4.687.626	494.170	5.181.796
2014	4.853.992	484.053	5.338.045
2015	4.825.460	509.383	5.334.843
2017	5.077.400	519.563	5.596.963
2018	5.351.110	494.868	5.845.978
2019	5.552.454	489.825	6.042.279
2020	5.552.172	661.061	6.213.233
2021	5.698.344	562.310	6.260.654

**Gambar 1.**  
Angkatan Kerja di Banten dari 2011-2021 (Jiwa)

Laju PDRB menampilkan kemajuan ekonomi di daerah tersebut. Ini diakibatkan oleh dampak PDRB terhadap angkatan kerja sebab kenaikan nilai PDRB dapat meningkatkan nilai ekonomi setempat serta output ataupun penjualan (Trianto, 2017). Jumlah penjualan industri berkorelasi positif dengan kemauan mereka untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja serta penjualan (Ali et al., 2020).

Bersumber pada Pasal 1 Ayat 1 UU no 78 Tahun 2015, upah juga wajib disesuaikan dengan konvensi kontrak, ataupun syarat hukum yang berlaku. Tingkatan pembelajaran merupakan komponen yang pengaruhi tenaga kerja. Sumber energi manusia yang dididik dengan baik bisa menjadi investasi yang menguntungkan dalam modal manusia (Todaro & Smith, 2011). Seorang bisa memakai rata-rata tahun sekolah untuk memastikan tingkatan pembelajaran penduduk di suatu daerah. Dalam permasalahan ini, diasumsikan kalau proses pembelajaran umumnya berakhir pada umur 25 tahun. Oleh sebab itu, tahun sekolah rata-rata dihitung dari mereka yang berumur di atas 25 tahun (Rohadin, 2020).

TPAK merupakan informasi penting, dan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), TPAK mengacu pada persentase penduduk umur kerja (>15 tahun) yang bekerja ataupun mempunyai pekerjaan walaupun mereka tidak aktif mencari pekerjaan ataupun menganggur. salah satu ciri kemakmuran dalam pembangunan merupakan perkembangan ekonomi yang mempunyai akibat signifikan terhadap kehidupan warga

## METODE

Riset deskriptif kuantitatif ini mempelajari aspek apa saja yang mempengaruhi daya serap tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten dari tahun 2011 sampai 2021. Informasi utama riset ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Tidak hanya itu, riset ini memakai informasi panel dari 8 daerah 4 kota ialah Tangerang, Cilegon, Serang serta Tangerang Selatan serta 4 kabupaten Serang, Pandeglang, Lebak, serta Tangerang). Riset tersebut menggunakan data dari tahun 2011-2021 serta berlangsung sepanjang 10 tahun. Regresi linier berganda dijadikan perlengkapan analisis dalam riset ini. Penetapan model dicoba dengan memilah Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model, serta Common Effect Model (CEM) terbaik dengan memakai uji Chow, Hausman, serta Lagrange Multiplier.

$$\ln E = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln \text{GDRPit} + \beta_2 \ln \text{MWit} + \beta_3 \ln \text{MYSit} + \beta_4 \ln \text{LFPit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

- E = Penyerapan tenaga kerja
- GDRP = Produk domestik regional bruto
- MW = Upah minimum
- MYS = Rata-rata lama sekolah
- LFP = Tingkat partisipasi angkatan kerja
- $\varepsilon_{it}$  = error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Chow

Hasil estimasi uji Chow yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan program E-views 12 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1594.736066	(7,68)	0.0000
Cross-section Chi-square	408.555117	7	0.0000

Dengan nilai probabilitas 0.0000 dan nilai statistik chi-square 408.555117, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas yang tercantum lebih rendah dari nilai probabilitas 0.05, sehingga secara statistik  $H_0$  diterima. FEM adalah estimasi terbaik yang digunakan berdasarkan Uji Chow.

### Uji Hausman

Hasil estimasi uji Hausman yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan program E-views 12 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	3.305826	4	0.5080

Menurut data dari Tabel 2, nilai chi-square 3.305826 dengan nilai probabilitas 0.508 menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, sehingga  $H_0$  diterima. REM adalah estimasi terbaik untuk penelitian berdasarkan Uji Hausman.

### Uji Langrange Multiplier

Hasil estimasi uji lagrange multiplier yang dihasilkan dari proses olah data menggunakan program E-views 12 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
Uji Langrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	302.3075	4.115778	306.4233

	(0.0000)	(0.0425)	(0.0000)
--	----------	----------	----------

Menurut data dari Tabel 3, nilai Breusch-Pagan adalah 302.3075 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, sehingga diterima dan ditolak dalam data statistik. REM adalah estimasi terbaik yang digunakan dalam penelitian, menurut Uji Lagrange Multiplier.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji pemilihan model menunjukkan bahwa model REM adalah opsi terbaik untuk memodelkan data panel dalam studi ini. Dengan model REM, penelitian ini menyelidiki pengaruh PDRB, upah minimum, rata-rata lama sekolah, dan TPAK terhadap daya serap tenaga kerja. Penelitian ini membutuhkan data panel. Gambar 2, menunjukkan hasil dari berbagai perhitungan regresi linier yang menggunakan analisis Eviews 12.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43168.08	6669.840	6.472131	0.0000
LN_GRDP	0.533825	0.054267	5.416092	0.0000
LN_MW	-0.007968	0.003712	-2.146730	0.0350
LN_MYS	-0.310511	0.245083	-1.266959	0.2091
LN_LFP	0.463862	0.134065	3.459978	0.0009
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			6262.905	0.9952
Idiosyncratic random			435.8297	0.0048
Weighted Statistics				
Root MSE	420.0329	R-squared	0.758249	
Mean dependent var	2897.755	Adjusted R-squared	0.745356	
S.D. dependent var	859.6681	S.E. of regression	433.8081	
Sum squared resid	14114208	F-statistic	58.80922	
Durbin-Watson stat	1.616604	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.232489	Mean dependent var	131712.1	
Sum squared resid	2.48E+09	Durbin-Watson stat	0.007489	

**Gambar 2.**

Hasil Estimasi Model Regresi dengan Data Panel Random Effect

### Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi koherensi variabel bebas. Dengan adanya multikolinearitas, korelasi antara variabel independen atau variabel bebas meningkat (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.**

Uji Multikolinearitas

Variabel	GDRP	LN_MW	LN_MYS	LN_LFP
LN_GDRP	1.000000	0.433961	0.635074	-0.039526
LN_MW	0.433961	1.000000	0.346805	-0.017119
LN_MYS	0.635074	0.346805	1.000000	-0.128354
LN_LFP	-0.039526	-0.017119	-0.128354	1.000000

Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinearitas, yang menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi antara variabel bebas menunjukkan koefisien di bawah 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas tidak mempengaruhi penelitian ini.

### Uji F

Menurut hasil analisis regresi, nilai probabilitas (F statistik) adalah  $0.000 < \alpha (0,05)$  dan F statistik adalah 58,81 dengan F tabel sebesar 2,49 pada tingkat kepercayaan 95%. Ini menunjukkan bahwa nilai F statistik lebih besar daripada nilai F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa secara

keseluruhan, variabel PDRB, upah minimum, TPAK, dan rata-rata lama sekolah berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja.

### **Pengaruh PDRB pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten**

Dengan probabilitas yang kurang dari  $\alpha = 0,05$ , PDRB menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Hasil interpretasi menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten akan meningkat 0,53% jika PDRB meningkat 1%. Oleh karena itu, peningkatan nilai PDRB dalam sektor-sektor ekonomi yang saat ini berkembang memiliki kemungkinan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik. Hal ini menghasilkan lebih banyak pekerjaan baru saat sektor ekonomi berkembang sehingga dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan mengurangi pengangguran.

Menurut hasil Ferdinandus (2014) dan Sabihi et al (2021), PDRB memiliki efek yang baik. Namun, penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sokian et al (2020), menemukan bahwa PDRB tidak memengaruhi penyerapan tenaga kerja secara signifikan. Konsep Keynes mengatakan bahwa perubahan pada pasar barang akan terjadi setelah perubahan pada pasar tenaga kerja, yang akan diikuti oleh perubahan pada nilai PDRB yang positif. Bila ada peningkatan daya beli masyarakat dan permintaan terhadap barang dan jasa akan menghasilkan peningkatan kapasitas produksi masyarakat. Akibatnya, lebih banyak kesempatan kerja akan tersedia bagi karyawan (Boediono, 2009).

### **Pengaruh upah minimum pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten**

Upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten, dengan probabilitas 0,0350 lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa akan ada penurunan sebesar 0,01% dalam penyerapan tenaga kerja jika upah minimum meningkat sebesar 1%, artinya meskipun peningkatan upah diharapkan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, namun perusahaan lebih cenderung menggunakan mesin daripada tenaga kerja untuk mengurangi biaya upah sehingga mengarah pada capital intensive (Maulana et al., 2022).

Sabihi et al (2021) menyatakan upah minimum berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ketenagakerjaan. Selain itu, studi oleh Susilowati dan Wahyuni (2019) menemukan bahwa upah minimum berdampak pada ketenagakerjaan di industri Indonesia. Menurut penelitian lain seperti Buchari (2016), upah minimum tidak mempengaruhi pekerjaan atau tidak penting. Secara lebih mendalam, menurut teori permintaan tenaga kerja, upah minimum akan turun seiring dengan peningkatan permintaan tenaga kerja. Sebaliknya, permintaan turunan akan meningkat jika permintaan konsumen terhadap barang dan jasa meningkat. Upah produsen adalah biaya yang harus dibayar untuk membayar kompensasi tenaga kerja. Pengusaha, bagaimanapun, dapat mengurangi jumlah pekerja mereka jika pengeluaran yang dihabiskan tidak sebanding dengan produksi yang dihasilkan.

### **Pengaruh rata-rata lama sekolah pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten**

Tidak berpengaruhnya variabel ini terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten dari variabel rata-rata lama sekolah, dengan probabilitas rata-rata 0,2814 atau lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ . Tetapi temuan ini konsisten dengan penelitian Sihombing (2017), yang menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak secara signifikan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja atau peluang pekerjaan. Salah satu alasan yang mungkin adalah faktor individu yang lebih kompleks yang dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja, terlepas dari tingkat pendidikan yang dimiliki.

Hasil pengujian regresi tidak mendukung hipotesis studi ini. Meskipun tingkat pendidikan di Provinsi Banten sangat tinggi, tidak ada tenaga kerja yang memenuhi persyaratan keahlian. Selain itu, tenaga kerja berpendidikan rendah bersaing dengan tenaga kerja berpendidikan tinggi. Disamping itu, salah satu penyebab hasil dan hipotesis yang berbeda adalah tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian yang cukup saat mereka mulai bekerja.

### **Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten**

TPAK menunjukkan nilai probabilitas senilai 0,0009 kurang dari  $\alpha = 0,05$ , yang menunjukkan bahwa TPAK memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. Kenaikan TPAK sebesar 1%, akan meningkatkan penyerapan

tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten sebesar 0,46%. Hasil ini sejalan dengan teori Lewis bahwa kelebihan tenaga kerja dapat menghasilkan lebih banyak pekerjaan di bidang lain (Mulyadi, 2008). Akibatnya, kelebihan tenaga kerja dilihat sebagai peluang daripada hambatan.

Studi Afrilia (2022) dan Birgita (2021) menunjukkan bahwa TPAK meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Studi Tirani (2016), Rakhmawati & Arfida (2018) juga mendukung temuan ini. Mereka menemukan bahwa tingkat partisipasi pekerja memiliki efek positif dan signifikan. Oleh karena itu, tingkat partisipasi angkatan kerja akan meningkat jika semakin banyak orang yang memiliki pekerjaan yang tersedia untuk mereka lakukan. Ini menyebabkan kontribusi usia produktif dalam produksi barang dan jasa. Jumlah angkatan kerja berkorelasi negatif dengan jumlah individu yang dianggap menganggur (Simanjuntak, 2001). Karena nilai TPAK terkait dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa, hal ini berdampak pada penurunan TPAK.

## SIMPULAN

PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya jika terjadi kenaikan nilai PDRB pada sektor ekonomi yang ada maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja akan menurun jika upah minimum naik, karena bagi perusahaan tentu saja akan menambah biaya perusahaan.

Rata-rata lama sekolah tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Artinya tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi TPAK mengindikasikan bahwa penyerapan tenaga kerja yang tersedia untuk menghasilkan barang dan jasa juga semakin tinggi pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, N. (2022). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Cirebon Tahun 2017-2020. *Jurnal Imiah*, 15, 1–23.
- Ali, G., Koleangan, R. A. M., & Siwu, H. F. D. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1), 1–11.
- Anon. n.d. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, Tentang Pengupahan, Pasal (1)."
- Banten, B. P. (2018). Sejarah Terbentuknya Provinsi Banten. Biro Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten. Retrieved from <https://biropemkesra.bantenprov.go.id/profil-provinsi-banten>
- Birgitta, C. (2021). Analisis Pengaruh TPAK, Pengangguran, Upah Bersih, Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Informal Di Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 10–14.
- Boediono. (2009). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- BPS. (2022). Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Banten Agustus 2011-2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Retrieved December 7, 2021 (<https://banten.bps.go.id/publication/2022/04/11/66cc35c366c12e9a5a6208c5/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-banten-agustus-2021.html>).
- Buchari, I. (2016). Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 73–85. <https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.33>.
- Ferdinandus, S. (2014). Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Ambon. *Benchmark*, 2(3), 17–32.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (7th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Huda, N. (2015). *Ekonomi pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi Dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Maulana, R., Sambodo, H., & Binardjo, G. (2022). Faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di pulau Jawa. *FORUM EKONOMI*, 24(3), 529–536.
- Mulyadi, S. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurrohman, R., & Arifin, Z. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 247–260.
- Rakhmawati, Atifatur, & Arfida. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 74–82.
- Rohadin. (2020). Pengaruh Investasi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Cirebon Tahun 2013-2018. *Cendekia Jaya*, 2(2), 114–32. <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v2i2.77>.
- Sabihi, D. M., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Pengaruh Upah Minimum Provinsi , Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Urnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1), 25–36.
- Sihombing, F. N. (2017). Kontribusi Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Medan Tahun 2012-2015. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 55(1).
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Sokian, Muhammad, A., & Zamzami. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kemiskinan Di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 251–66. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10327>.
- Suryana. (2000). *Ekonomi pembangunan : Problematika dan Pendekatan (1st ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilowati, L., & Dwi, W. (2019). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bidang Industri Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 15(2:222). <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v15i2.699>.
- Tirani, B. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2006-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 8(2).
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga (7th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto, A. (2017). Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan. *AKUISISI*, 13(1), 15–38.